

Pojok Literasi untuk Remaja Masjid di Desa Batu Belah, Kampar Riau

Literacy Corner for the Mosque Youth Community in Batu Belah Village, Kampar, Riau

Ronny Basista¹

Fatmawati Moekahar^{2*}

¹Department of Government Science, Open University, Pekanbaru

²Department of Communication Sciences, Riau Islamic University, Indonesia

email:

fatmawatikaffa@comm.uir.ac.id

Kata Kunci

Pojok Literasi
Literasi Media
Duta Baca

Keywords:

Literacy
Corner Media
Literacy Reading
Ambasador

Received: May 2024

Accepted: June 2024

Published: August 2024

Abstrak

Mitra Pengabdian ini adalah komunitas remaja masjid di desa Batu Belah, Kampar Riau. Karakteristik penduduk di desa ini relatif homogen. Meskipun penduduk desa cukup homogen, namun tingkat permasalahan yang dihadapi tergolong heterogen, terutama permasalahan remaja. Tingkat kriminalitas cukup tinggi. Jenis kriminalitas yang sering terjadi diantaranya: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, dan menurunnya motivasi sekolah bagi remaja. Selain itu fenomena yang cukup meresahkan masyarakat saat ini adalah kecanduan gadget di kalangan remaja. Permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini adalah menyelesaikan permasalahan masyarakat non produktif di bidang peningkatan ketentraman masyarakat dan membantu fasilitas layanan sosial. Solusi permasalahan adalah menciptakan Literacy Corner. Literacy Corner adalah pojok baca yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi remaja masjid. Tujuan program ini adalah agar dapat menciptakan kondisi Desa Batu Belah sebagai Desa yang memiliki Literasi yang baik Berbasis pada Kebutuhan dan Pemberdayaan remaja masjid, sehingga tercipta remaja yang memiliki literasi yang baik. Tiga program Literacy Corner yaitu: (1) mendirikan pojok baca di desa, (2) pemilihan duta baca di desa, dan (3) Seminar Literasi Media Digital. Ketiga program tersebut sebagai salah satu solusi dalam meminimalisir permasalahan yang dihadapi oleh penduduk desa Batu Belah, Kampar Riau.

Abstract

The partner of this Service was a mosque youth community in Batu Belah Village, Kampar, Riau. While the characteristics of the population in this village are relatively homogeneous, their problems are instead heterogeneous, especially those faced by its teenagers. The crime rate has been moderately high, with types of juvenile delinquency, drug abuse, theft, and decreased school motivation. Like elsewhere, the teenagers of this village are also suffering from gadget addiction. To this end, this Service aimed to help solve those problems by aligning the community's peace and upgrading social facilities. Establishing the Literacy Corner was one of the solutions by which the teenagers will gain literacy skills and improve their knowledge. The three Literacy Corner programs are: (1) establishing a reading corner, (2) selecting Reading Ambassadors from the teenagers, and (3) conducting a seminar on Digital Media Literacy. The ultimate goal of this Service was to build the habit of good literacy among Batu Belah Village teenagers, enhance the youth community's empowerment and generally minimise the problems weighed by the residents of Batu Belah Village, Kampar Riau.



© 2024. Ronny Basista, Fatmawati Moekahar. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7119>

PENDAHULUAN

Desa Batu Belah memiliki jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 1306, dengan jumlah penduduk 6.520 jiwa (Pemerintah, 2017). Desa Batu Belah terdiri dari masyarakat yang relatif homogen, baik dari sisi etnis, bahasa, dan agama. Letak wilayah geografis desa Batu Belah adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kampar (Desa Sungai Tonang); Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ridan Permai; Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kumantan; Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Rambutan.

Desa Batu Belah terdiri atas lima dusun, yang dikepalai oleh seorang kepala dusun. Tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah. Sebagian besar masih berpendidikan SMP dan SMA. Tingkat kriminalitas di desa tersebut cukup tinggi. Jenis kriminalitas yang sering terjadi di desa tersebut adalah: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, dan menurunnya motivasi sekolah bagi remaja. Selain itu fenomena yang cukup meresahkan masyarakat saat ini adalah kecanduan gadget di kalangan remaja. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kondisi tersebut, yakni: kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi sekeliling (sifat individualistik), kurang optimalnya peran pemerintah desa/ lembaga kemasyarakatan, serta rendahnya literasi media di kalangan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bermitra dengan remaja masjid di desa Batu Belah. Menurut mitra, saat ini remaja masjid sangat minim kegiatan, bahkan fenomena kecanduan gadget bagi kalangan remaja sangat tinggi. "kenakalan remaja paling dominan adalah pencurian. Para remaja butuh uang untuk main game online, karena uangnya tidak ada, mereka mencuri.", kata ketua remaja masjid Batu Belah. Hal itu dibenarkan oleh Penjabat Kepala Desa Batu Belah bahwa sangat perlu remaja masjid memiliki wadah untuk dapat berkreatifitas, punya literasi yang baik bagaimana bermedia.

Permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengaktifkan kembali kegiatan remaja masjid dan rendahnya literasi media di kalangan remaja di Batu Belah. Solusi permasalahan adalah menciptakan *Literacy Corner* di desa Batu Belah. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja masjid di desa Batu Belah. Remaja masjid yang aktif di desa Batu Belah berjumlah 40 orang yang merupakan remaja dengan rentang usia 15 – 25 tahun. *Literacy Corner* adalah kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas, dengan menciptakan kegiatan yang berkesinambungan (Arifa *et al.*, 2017). *Literacy Corner* ini menjadi tempat lahir dan tumbuhnya simpul-simpul masyarakat yang literate, terutama remaja masjid. Tujuan program ini adalah menciptakan kondisi Desa Batu Belah sebagai Desa yang memiliki Literasi yang baik berbasis pada kebutuhan dan pemberdayaan remaja masjid, sehingga tercipta remaja yang memiliki literasi yang baik. Ada tiga program literasi yang dilakukan dalam *Literacy Corner* di Desa Batu Belah, yaitu: (1) mendirikan pojok baca di desa, (2) pemilihan duta baca di desa, dan (3) Seminar Literasi Media Digital.

Literacy Corner menjadi sebuah solusi untuk mewujudkan masyarakat desa Batu Belah menjadi masyarakat yang memiliki literasi yang baik, terutama para remaja yang menjadi mitra utama dari kegiatan pengabdian ini. Dengan menjadikan *Literacy Corner* di desa Batu Belah, maka permasalahan remaja di desa ini dapat diminimalisir.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program *Literacy Corner* ini terdiri dari 3 Bagian, yakni:

- a. Bantuan Pojok Baca
Pojok Baca menjadi solusi kongkret untuk memajang buku-buku referensi agar remaja masjid memiliki ketertarikan yang tinggi dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan rak buku kepada remaja masjid sebagai sarana untuk memajang buku-buku.
- b. Pemilihan Duta Baca
Duta baca ini dipilih dengan menggunakan system pemilihan terbuka melalui pemberian challenge kepada para remaja masjid untuk membaca berbagai artikel atau buku lalu memberikan resensinya di depan audien. Pemilihan duta baca ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada seluruh remaja masjid agar memiliki semangat tinggi dalam membaca referensi dalam bentuk apapun.
- c. Seminar
Seminar ini menjadi bagian penting dari pelaksanaan kegiatan masyarakat ini. Pada kegiatan seminar ini dipaparkan materi terkait definisi literasi media, pentingnya literasi media dan dampak minimnya literasi bagi remaja saat ini.
- d. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahap akhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penyebaran posttest kepada seluruh peserta kegiatan. Posttest diberikan kepada peserta untuk tujuan mengukur peningkatan pengetahuan dari peserta yang mengikuti kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendirikan pojok baca.

Membuat pojok baca, pojok baca mulai dibuat pada tahap pertama di desa Batu Belah. Pojok baca diletakkan di tempat yang menjadi sarana umum masyarakat desa Batu Belah. Tempat yang dipilih untuk pojok baca adalah di Masjid At-taqwa. Pojok Baca ini diisi oleh buku- buku, majalah, komik dan referensi lain yang disukai oleh masyarakat, terutama remaja di desa Batu Belah. Pada kegiatan pengabdian ini juga memberikan bantuan buku-buku bacaan serta Rak Buku yang dapat digunakan oleh remaja masjid untuk memajang buku tersebut.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Mitra Saat Pemberian Bantuan Pojok Baca dan Buku.

Pemilihan duta baca di desa.

Tim pengabdian memfasilitasi pemilihan duta baca yang berasal dari remaja masjid sendiri. Duta Baca tersebut bertugas memimpin dan mengajak anggota masyarakat di desa untuk mengoptimalkan pojok baca yang dibuat. Diharapkan duta baca juga menginisiasi untuk mengadakan pekan literasi untuk menumbuhkan semangat masyarakat. Pada pemilihan duta baca, tim pengabdian membagi menjadi dua kelompok yakni putra dan putri. Selanjutnya tim pengabdian memberikan artikel dan buku bacaan untuk dibaca dalam waktu singkat. Lalu remaja diberikan kesempatan untuk melakukan resensi terhadap artikel atau buku yang dibacanya. Remaja masjid begitu antusias mengikuti proses ini.



Gambar 2. Remaja Masjid sedang Membaca Artikel di Gadgetnya.

Pada akhirnya tim pengabdian memutuskan dua remaja masjid yang terpilih menjadi Duta Baca di Desa Batu Belah. Duta Baca ini akan menjadi Icon yang menginspirasi remaja masjid lainnya di desa Batu Belah untuk dapat terus memberikan contoh remaja yang memiliki hobby membaca karena membaca sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas diri.



Gambar 3. Foto Bersama Duta Baca Putra dan Putri Desa Batu Belah.

Seminar literasi media

Seminar Literasi Media untuk mitra yakni remaja masjid di desa Batu Belah. Media dalam hal ini difokuskan pada media digital. Perkembangan media digital saat ini menjadi urgensi yang cukup tinggi jika tidak dibarengi dengan kemampuan literasi yang baik bagi penggunaannya. Seminar memberikan wawasan tentang pentingnya remaja memiliki literasi digital yang baik dalam menghadapi berbagai media yang ada, terutama media digital. Kegiatan ini sebagai solusi permasalahan kecanduan gadget oleh remaja. Media digital memiliki dua sisi yang berbeda. Media dapat membawa manfaat yang baik bagi penggunaannya, tetapi juga memiliki dampak yang buruk jika tidak memiliki literasi yang baik. Literasi Media adalah serangkaian keterampilan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan dalam berbagai bentuk (Wallis & Buckingham, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Moekahar di Pekanbaru dikatakan bahwa remaja masih tergolong pada tingkatan basic pada tataran literasi media (Moekahar, 2021). Oleh karena itu remaja memerlukan skill yang baik agar mampu lebih literasi meningkatkan literasi media



Gambar 4. Pemaparan Materi Literasi Media oleh Narasumber.

Pada gambar 4 merupakan pemaparan materi literasi media oleh narasumber Fatmawati. Sesi pemaparan narasumber ini dilakukan selama 2 jam. Narasumber memberikan pengantar tentang literasi media, dan bagaimana pentingnya literasi media bagi remaja saat ini. Sebelum narasumber memaparkan materinya, para peserta seminar literasi media diberikan pretest terlebih dulu untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang literasi media. Hasil pretest terlihat bahwa remaja masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup rendah tentang literasi media. Dari jumlah 40 orang peserta seminar, hanya ada 7 orang peserta yang mengetahui tentang definisi konsep dari literasi media. Padahal selama ini remaja telah menggunakan gadget sangat aktif. Namun diakui oleh remaja bahwa istilah literasi media sebenarnya tidak asing bagi remaja masjid, namun konsep itu tidak dapat dipahami secara implementatif. Selanjutnya narasumber menanyakan kepada peserta tentang penggunaan media social dan jenis media social yang digunakan. Dari 40 peserta 100% mengakui telah menggunakan media social dengan berbagai platform diantaranya: facebook, Instagram, youtube, whatsapp, dll. Namun penggunaan media sosial tersebut hanya untuk menjalin pertemanan dengan sesama. Dalam kegiatan seminar literasi media, narasumber menjelaskan tentang salah satu konsep literasi media yang penting dipahami oleh remaja sebagai pengguna aktif media digital. Konsep tersebut disebut dengan empat pilar kompetensi

literasi digital yang dirumuskan oleh Kominfo, yakni *Digital Skill*, *Digital Ethics*, *Digital Culture* dan *Digital Safety*. Keempat pilar ini sebagai Pendidikan literasi yang penting bagi remaja dalam menghadapi era digital hari ini. Senada dengan yang diungkapkan Restianty bahwa pendidikan literasi digital dapat dimulai dari mengasah keterampilan dalam membaca konten, dengan rajin membaca konten, maka penggunaan literasi digital untuk pemahaman konten akan lebih kritis (Restianty, 2018). Media digital memberikan peluang sekaligus ancaman bagi setiap penggunaannya. Peluang yang dapat diperoleh remaja jika memanfaatkan media digital untuk kepentingan promosi UMKM (Hutasoit & Wafa, 2023), meningkatkan pengetahuan, media pembelajaran dan menambah referensi (Aprilizdihar *et al.*, 2022), menambah jejaring (Moekahar, 2021). Namun selain peluang, media juga memberikan dampak negative, diantaranya: hatespeech (Rahmadhany *et al.*, 2021), hoaks (Rahadi, 2017), penipuan (Rusmana, 2015), pornografi (Shofiyah, 2020). Oleh karena itu remaja perlu mempersiapkan diri dengan terus meningkatkan literasi media.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat efek yang diterima oleh peserta kegiatan melalui kegiatan ini. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini evaluasi diberikan melalui gform yang dibagikan kepada seluruh peserta dalam bentuk posttest. Gform harus diisi selama waktu 15 menit yang telah ditentukan. Gform berisi 10 pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi berikut adalah deskripsi jawaban responden melalui posttest:

Tabel I. Hasil Posttest.

Uraian	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
Materi	32	8	0	0
Narasumber	34	6	0	0
Kegiatan	30	10	0	0

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga indikator kepuasan yang diukur melalui posttest sebagai bentuk evaluasi kegiatan, yakni kepuasan terhadap materi yang disampaikan, kepuasan terhadap narasumber dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian ini. Dari ketiga indikator tersebut, responden rata-rata menjawab sangat puas, indikator materi (32 orang menjawab sangat puas, sedangkan 8 orang puas); indikator narasumber (dijawab sangat puas oleh 34 orang, sedangkan 6 orang puas); dan indikator kegiatan (dijawab oleh 30 orang sangat puas, 10 orang puas). Secara umum kegiatan ini memberikan nilai kepuasan yang baik terhadap responden selaku peserta kegiatan. Peserta berharap kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dan lebih memberikan manfaat kongkret terhadap remaja masjid di lingkungan desa Batu Belah, Kampar.

KESIMPULAN

Program literacy corner yang dilakukan melalui tiga program yakni: pemberian bantuan buku dan pojok baca, pemilihan duta baca dan seminar literasi media. Ketiga program tersebut berjalan lancar dan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis bagi remaja masjid di desa Batu Belah, Kampar, Riau Indonesia. Remaja masjid di desa tersebut sangat antusias mengikuti kegiatan hingga tuntas. Program ini selanjutnya dilanjutkan dengan membangun pojok literasi yang lebih banyak dengan bantuan buku-buku bacaan yang dapat terus meningkatkan minat baca remaja masjid di desa Batu Belah, Kampar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai sepenuhnya oleh Universitas Terbuka dengan tim pengabdian kolaborasi dari dosen tetap di Universitas Terbuka dan Universitas Islam Riau. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memberikan support dana sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang baik kepada remaja masjid. Tim pengabdian juga mengucapkan

terima kasih kepada seluruh anggota remaja masjid yang telah antusias mengikuti kegiatan ini dan Pemerintah Desa Batu Belah yang telah memberikan izin dan support telah menyediakan tempat sebagai pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Aprilizdihar, M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, *5*(1), 40–49. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717>
- Arifa, F. N., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen PAUD dan Dikmas, Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2017). Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, *7*(1), 1–14.
- Hutasoit, R. M. B., & Wafa, Z. (2023). Pendampingan Pemasaran Digital Dengan Social Media Optimization Pada Umkm Daerah Paingan, Yogyakarta. *Abdi Masya*, *4*(2), 242–248. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.306>
- Moekahar, F. (2021). Model Literasi Media Baru Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Melayu (1st ed.). *Amerta Media*.
- Pemerintah. (2017). RPJM Desa Batu Belah.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *5*(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Rahmadhany, A., Aldila Safitri, A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, *3*(1), 30–43. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, *1*(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Rusmana, A. (2015). Penipuan Dalam Interaksi Melalui Media Sosial (Kasus Peristiwa Penipuan melalui Media Sosial dalam Masyarakat Berjejaring). *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, *3*(2), 187. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.9994>
- Shofiyah. (2020). Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak di Bawah Umur. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, *4*(1), 57–68. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/503/373>
- Wallis, R., & Buckingham, D. (2019). Media literacy: the UK's undead cultural policy. *International Journal of Cultural Policy*, *25*(2), 188–203. <https://doi.org/10.1080/10286632.2016.1229314>